

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai beralamat di jalan Talaga Sungai Tabuk Desa Mandingin Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan tepat di daerah perkotaan. Madrasah ini didirikan pada tanggal 01 April 1970 yang dipimpin oleh H. Hamdi Kursani, BA. Pada waktu itu, madrasah ini dinamakan Pendidikan Guru Agama (PGA) Muraeka Barabai sampai dengan tanggal 30 Mei 1979 masih berstatus swasta. Pada tanggal 11 Juni 1979 sampai dengan 06 Januari 1980 status madrasah berstatus Negeri dengan nama Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Barabai dibawah kepemimpinan Sahibul Baseri, BA. Beliau menjadi kepala madrasah hanya beberapa bulan, setelah itu digantikan oleh H.M. Yusran, BA pada tanggal 01 Februari 1980 sampai dengan 30 Desember 1989. Kemudian kepala madrasah digantikan oleh H. Abdul Mugeni, BA tanggal 10 Februari 1990 resmi menjadi kepala madrasah. Dibawah kepemimpinan beliau, nama Pendidikan Guru Agama Negeri Barabai berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai tepat pada tanggal 01 Juni 1992 telah diresmikan disebabkan pemerintah pusat ingin menyamaratakan nama madrasah tersebut. Beliau turun menjadi kepala madrasah pada tanggal 04 Maret

1995 dan digantikan oleh Drs. H. Satera tanggal 02 April 1995. Setelah bersilang 6 tahun menjadi kepala madrasah, beliau turun jabatan pada tanggal 21 November 2001 dan digantikan oleh Drs. H. Abdul Manan Asnawi sampai tanggal 30 November 2003 dan digantikan kembali oleh DRS. H. Abdul Muhaimin hingga 30 Desember 2006. Kemudian kepala madrasah digantikan lagi oleh Drs. H. Syamsuni pada tanggal 08 Januari 2007. Kurang lebih 1,5 tahun beliau menjabat tepat tanggal 23 Juli 2008 digantikan oleh Dra. Hj. Salmah Nor menjabat sebagai kepala madrasah yang sebelumnya beliau memimpin di Mandrasah Aliyah Negeri 3 Birayang. Dari tanggal 24 Juli 2008 dan digantikan lagi oleh Drs H. Ahmad Muaz, MM pada tanggal hingga sekarang beliau masih menjadi kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai. Jadi, dari awal berdirinya madrasah ini ada 9 kali pergantian kepemimpinan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Pergantian Kepemimpinan Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai**

NO.	NAMA	TANGGAL		KETERANGAN
		Masuk	Keluar	
1.	H. Hamdi Kursadi, BA	01-04-1970	30-05-1979	4 tahun
2.	Sahibul Baseri, BA	11-06-1979	06-01-1980	6 tahun
3.	H.M. Yusran, BA	01-02-1980	30-12-1989	3 tahun
4.	H. Abdul Mugeni, BA	10-02-1990	04-03-1995	5 tahun
5.	Drs. Satera	02-04-1995	21-11-2001	6 tahun
6.	Drs. H. Abdul Manan Asnawi	07-12-2001	30-11-2003	2 tahun
7.	Drs. Abdul Muhaimin	01-12-2003	30-12-2006	3 tahun
8.	Drs. H. Syamsuni	08-01-2007	23-07-2008	1,5 tahun
9.	Dra. Hj. Salmah Nor	24-07-2008	04-02-2014	5,5 tahun
10	Drs H. Ahmad Muaz, MM	04-02-2014	-	Sampai Sekarang

Sumber data: dokumen sekolah (TU) 2014/2015

## 2. Keadaan Tenaga Pengajar dan Staf Administrasi

Tenaga pengajar atau guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai pada tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 50 orang dan tenaga administrasi berjumlah 8 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2. Keadaan Tenaga Pengajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai.**

No	Nama	NIP	Jabatan	TMT	Masa Kerja
1	Drs. H. Ahmad Muaz, MM	196409131992031003	Kep.M AN	04/07/2008	28
2	Dra.Hj. Norhani	196309091993032003	Guru Madya	01/10/2004	20
3	Al Munipah ,S.Pd.	196803201995032001	Guru Madya	01/04/2006	18
4	Rita Pusparina S.Pd.	19691215199832000	Guru Madya	01/10/2010	14
5	Ida Nuraniningsih,S.Pd	196911221999032002	Guru Madya	01/10/2010	14
6	Hj. Erni Herawati, S.Pd	196710171999032001	Guru Madya	01/10/2010	14
7	Lily Sugiarti.S.Pd.	197408262002122001	Guru Muda	01/04/2012	10
8	Arief Rahman Hakim,S.Ag	197704012003121001	Guru Muda	01/10/2012	10
9	Siti Azizah, S.Pd.	197804252003122004	Guru Muda	01/04/2010	9
10	Adiatun Nikmah,S.Pd.	196903082005012006	Guru Muda	01/04/2011	16
11	Kasmawati	198007172005012005	Guru Muda	01/10/2010	8
12	Harisuddin.S.Pd.I.	198005102005011008	Guru Muda	01/01/2005	8
13	Rahmaniah, S.Ag.	197610242005012004	Guru Muda	01/10/2010	8
14	Budi Hariyafi. S.Pd	197710222005011003	Guru Muda	01/01/2005	8
15	Rahmansyah. S.Pd.	197908182005011008	Guru Muda	01/01/2005	8
16	Aspiah, S.Pd.	197903132005012003	Guru Muda	01/10/2011	8

17	Hendra wahyudi, S.Pd.	19740727200501100 5	Guru Muda	01/10/2 011	8
18	Noor'in	19650921198703100 2	Ka Urs.TU	13/06/2 010	20
19	Kusdiah, S Ag.	19690308200604201 0	Guru Pertama	01/10/2 010	12
20	Ahmad Suhaimi,S.Ag.	19691225200604101 1	Guru Pertama	01/10/2 011	12
21	Muhammad Mulkani, S.Ag	19721018200701101 7	Guru Pertama	01/10/2 012	12
22	Wahidah, S.Pd	19790616200604203 0	Guru Pertama	01/04/2 012	8
23	Jasran, S.Pd	19761123200604100 7	Guru Pertama	01/10/2 010	6
24	Nordiana,S.Pd	19740521200710200 1	Guru Pertama	01/04/2 013	8
25	Rusmilawati,S.Ag.	19740917200710200 2	Guru Pertama	01/04/2 013	8
26	Erdy Fakhroni, S.Pd	19850715200901101 0	Guru Pertama	01/04/2 013	4
27	Fauzi Rahman	19861127201101100 6	Guru Pertama	01/04/2 011	2
28	Hasan Asy'ari	19670205200701104 9	Fungsio nal Umum	04/01/2 012	11
29	Asni Nurbani, S.Pd.	-	GTT	15/01/2 005	8
30	M. Yusran, S.Pd, M.Si	-	GTT	01/07/2 004	9
31	Elpa Ramah, S.HI	-	Pelaksa na TU	01/07/2 007	6
32	Ujudiah, A.Ma.	-	PTT/G TT	02/09/2 004	9
33	Rahmawati	-	Pelaksa na TU	01/01/1 993	20
34	Syamsianor, A.Md.	-	Pelaksa na TU	01/01/2 008	5
35	Syamsu Haidi, S.Pd.	-	GTT	01/07/2 004	9
36	Altanova Reza	-	GTT	01/07/2 007	6
37	Abdul Muluk,S.Pd.I	-	Pelaksa na TU	01/07/2 004	9
38	Muhammad Husni	-	Pelaksa na TU	01/07/2 004	9

39	Sumadi	-	Pelaksana TU	01/07/2004	9
40	Misran. B,M.Pd.I	197504252005012013	GTT	26/072013	1
41	Hikmatul Ulya, S.Pd,I	-	GTT	18/07/2011	2
42	Alfi Syahrin, S.Sos	-	GTT	01/01/2009	4
43	Hernawati, S.Pd.I	-	GTT	01/01/2010	3
44	Nurlaily Najah, A.Md	-	GTT	01/01/2012	2
45	Ibnu Rusdi, S.Pd.I	-	GTT	01/01/2012	2
46	M. Reza Alfianor, S.Pd	-	GTT	16/07/2012	1
47	M. Isnaini Fajrin, S.Pd	-	GTT	01/01/2012	2
48	Pauji Rahnman, S.Pd	-	GTT	01/01/2013	1
49	Rusdiansyah,S.Pd.I	-	GTT	01/07/2013	0
50	Tuti Maulina, S.Pd	-	GTT	01/07/2013	0

Sumber data: dokumen sekolah (TU)2014/2015

### 3. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai

Untuk tahun pelajaran 2014/2015 jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai adalah sebanyak 580 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.3.Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai**

NO.	KELAS	SISWA		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	X	90	131	221
2.	XI IPA	35	53	88
3.	XI IPS	36	40	76
4.	XI AGAMA	17	13	30
5.	XII IPA	15	52	67

6.	XII IPS	30	48	78
7.	XII AGAMA	20	-	20
JUMLAH		243	337	580

Sumber data: dokumen sekolah (TU)2014/2015

#### 4. Keadaan Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai

Dilihat dari kelengkapan fasilitas yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai cukup memadai untuk menunjang minat dan bakat siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.4. Keadaan Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai**

NO.	NAMA BARANG	BANYAKNYA	KONDISI
1	Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	14	Baik
2	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	1	Baik
3	Gedung Garasi/Pool Semi Permanen	5	Baik
4	Peralatan Las Listrik	41	Baik
5	Perkakas Bengkel Service	113	Baik
6	Bak Pemeliharaan Sementara	7	Baik
7	Mesin Ketik Manual Portable (11-13 Inchi)	1	Baik
8	Mesin Ketik Manual Langewagon (18-27 Inchi)	2	Baik
9	Mesin Hitung Eletronik/Calculator	1	Baik
10	Mesin Stensil Manual Folio	2	Baik
11	Lemari Besi/Metal	2	Baik
12	Lemari Kayu	42	Baik
13	Rak Besi	10	Baik
14	Rak Kayu	23	Baik
15	Filing Cabinet Besi	17	Baik
16	Brandkas	1	Baik
17	Lemari Katalog	1	Baik
18	White Board	46	Baik
19	Overhead Projector	1	Baik
20	LCD Projector/Infocus	1	Baik
21	Papan Pengumuman	1	Baik

22	Perkakas Kantor Lainnya	1	Baik
23	Meja Kerja Besi/Metal	22	Baik
24	Meja Kerja Kayu	718	Baik
25	Kursi Besi/Metal	97	Baik
26	Kursi Kayu	661	Baik
27	Sice	1	Baik
28	Bangku Panjang Besi/Metal	1	Baik
29	Bangku Panjang Kayu	10	Baik
30	Meja Komputer	1	Baik
31	Tempet Tidur Kayu	1	Baik
32	Jam Elektronik	3	Baik
33	A.C. Split	1	Baik
34	Kipas Angin	6	Baik
35	Rice Cooker (Alat Dapur)	6	Baik
36	Treng Air/Tandon Air	1	Baik
37	Televisi	3	Baik
38	Tape Recorder	2	Baik
39	Amplifier	2	Baik
40	Loudspeaker	13	Baik
41	Sound System	1	Baik
42	Megaphone	1	Baik
43	Mesin Jahit	29	Baik
44	Gambar Presiden/Wakil Presiden	1	Baik
45	Lambang Korpri/Dharma Wanita	1	Baik
46	Tiang Bendera	1	Baik
47	Mesin Obras	2	Baik
48	Camera Electronic	1	Baik
49	Pesawat Telephone	1	Baik
50	Local Battery Telephone	1	Baik
51	Fotometer	109	Baik
52	Rangkaian Hambatan Jembatan Seri	166	Baik
53	N2 Distalation Unit	50	Baik
54	Alat Uji Audit Sistem	108	Baik
55	P.C. Unit	23	Baik
56	Lap Top	2	Baik
57	Printer (Peralatan Pesonal Komputer)	7	Baik
58	Aid Hearting	133	Baik
59	Piala	49	Baik
60	Piagam	10	Baik
61	Alat Musik Tradisional/Daerah	10	Baik
62	Alat Musik Modern/Band	1	Baik

Sumber data: dokumen sekolah (TU)2014/2015

## 5. Struktur Organisasi

Agar menunjang kelancaran program madrasah perlu adanya organisasi madrasah yang dikelola dengan baik oleh kepala madrasah dan seluruh *Stakeholders* madrasah. Adapun struktur organisasi MAN 2 Barabai dapat dilihat pada bagian terlampir.

## B. Penyajian Data

Dalam penyajian data yang dilakukan peneliti disini menggunakan metode diskriptif kualitatif yakni suatu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta dan sifat dari subyek penelitian. Sedangkan dari segi jenis penelitian yang di ambil peneliti disini adalah penelitian lapangan yang bersifat studi kasus.

Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul yakni dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang telah diperoleh tentang upaya guru meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak pada MAN 2 Barabai yang disajikan dalam bentuk uraian yang merupakan hasil penelitian yang dilaksanakan pada sekolah tersebut.

Dalam menyajikan data ini, peneliti akan mengemukakan berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang upaya guru meningkatkan



aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak pada MAN 2 Barabai sebagai berikut :

**1. Upaya guru meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak pada MAN 2 Barabai Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap 1 orang guru Akidah akhlak bahwasanya siswa-siswi di MAN 2 Barabai kelas XI pergaulannya baik, terlihat dari sikap mereka di sekolah pada saat peneliti melakukan observasi.

Menurut guru Akidah akhlak (Ibu Rusmilawati) di madrasah tersebut yang telah berhasil diwawancarai peneliti hal tersebut tidak luput dari pengawasan dengan berbagai cara demi membangun diri siswa untuk aktivitas belajarnya meningkat dan juga menjadi anak yang berakhlak mulia. Tapi tidak jarang ada juga peserta didik yang lebih aktif maka kesabaranlah yang harus ada pada diri guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Akidah akhlak yang bersangkutan.

Dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di mata pelajaran Akidah akhlak tidak gampang, perlu kesabaran dan keikhlasan itulah kunci utamanya. Apalagi siswa tidak hanya bergaul dengan satu teman saja melainkan hanya teman dan memiliki sifat yang bervariasi di tempat tersebut. yang dimaksud disini adalah interaksi antara siswa dengan siswa dan interaksi antara siswa dengan guru. Ada beberapa upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di mata pelajaran Akidah akhlak sesuai dengan wawancara dan observasi yang dilakukan sebagai berikut :

a. Metode Pemberian Motivasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru Akidah akhlak (Ibu Rusmilawati) yaitu motivasi yang diberikan dilakukan kebanyakan pada akhir pelajaran berlangsung atau pada saat pelajaran berlangsung. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru Akidah akhlak dalam memotivasi belajar siswanya yaitu, memberi pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa, memberikan penilaian terhadap siswa, dan memberikan komentar terhadap hasil yang dikerjakan siswa, yakni diselipkan pada saat menerangkan pelajaran Akidah akhlak tersebut berlangsung. Tidak ada waktu khusus dalam pemberian motivasi.

b. Metode Pemberian Nasehat

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru Akidah akhlak (Ibu Rusmilawati) bahwasanya sebelum terjadi perilaku menyimpang seperti mengambil barang teman atau membuat keributan, guru memberikan pencegahan yang sangat maksimal. Pencegahan tersebut dilakukan dengan seringnya dilakukan pemberian nasehat-nasehat oleh guru.

Jika hal itu terjadi maka peserta didik tersebut harus diberi nasehat secara khusus, dipanggil keruang guru dan dilakukan bimbingan agar tidak melakukan hal tersebut.

Pemberian nasehat tidak hanya diberikan pada saat peserta didik bermasalah akan tetapi nasehat diberikan sebelum anak memiliki masalah agar anak memiliki akhlak yang baik dan meningkatkan aktivitas belajarnya.

Nasehat yang diberikan tidak hanya harus dikerjakan disekolah tetapi juga di luar sekolah.

c. Metode Pembiasaan

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan terhadap guru Akidah akhlak (Ibu Rusmilawati) ada rutinitas yang dilakukan setiap hari yaitu membaca do'a sebelum belajar dengan dibimbing guru Akidah akhlak (Ibu Rusmilawati). Sebelum membaca do'a siswa dibina dengan membaca Asmaul Husna dengan dibimbing oleh guru Akidah akhlak (Ibu Rusmilawati).

d. Metode Pengawasan

Dari hasil wawancara dengan guru Akidah akhlak (Ibu Rusmilawati) dapat diketahui bahwa peran guru Akidah akhlak sangatlah penting. Karena meningkatkan aktivitas belajar siswa, membina moral dan akhlak siswa yang lebih baik untuk membentuk menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Pengawasan yang dilakukan guru Akidah akhlak (Ibu Rusmilawati) disini yaitu dilakukan tidak hanya dalam kelas tetapi juga pada saat istirahat, karena lokasi sekolah yang tidak luas jadi membuat gampang dalam mengawasi perilaku semua peserta didik pada kelas XI di Man 2 Barabai dan adanya pengawasan aktif dari kepala sekolah terhadap peserta didik.

Apabila ada siswa yang melanggar aturan atau memiliki perilaku yang menyimpang (membuat keributan) maka bisa langsung ketahuan dan bisa langsung diberi nasehat, bisa juga ada dari siswa yang lain melaporkan

kepada kepala sekolah ataupun guru-guru lainnya apabila ada yang melanggar peraturan.

e. Metode Keteladanan

Dari hasil wawancara disini, menurut guru Akidah akhlak (Ibu Rusmilawati) dalam proses mendidik peserta didik agar meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah akhlak dan berakhlak yang baik, guru Akidah akhlak (Ibu Rusmilawati) berperan penting sebagai pendidik dan sekaligus sebagai teladan bagi peserta didiknya.

Apabila mengajarkan tingkah laku yang baik maka guru harus terlebih dahulu mencontohkan atau memberikan keteladanan agar peserta didiknya untuk mengikuti perilaku yang dicontohkan gurunya. Jangan sampai seorang guru menekankan siswa berperilaku baik sedangkan guru tersebut tidak melakukan apa yang ia tekankan pada peserta didiknya.

Dari hasil observasi dan wawancara pada guru Akidah akhlak (Ibu Rusmilawati) keteladanan yang diberikan kepada siswa ialah seperti ia selalu mengucapkan salam pada saat masuk dan keluar kelas, menunduk pada saat berjalan di depan orang yang lebih tua. Pentingnya keteladanan dalam meningkatkan aktivitas belajar agar peserta didik menjadi anak yang berakhlak mulia nantinya saat ia beranjak dewasa.

f. Metode Pemberian Hukuman

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak tidak hanya harus hukuman yang diberikan, hukuman diberikan pada pilihan

yang terakhir. Hukuman dilakukan apabila pemberian nasehat atau teguran yang dilakukan masih saja peserta didik melakukan hal yang dilarang maka bisa saja diberikan hukuman.

Hukuman yang diberikan disini adalah siswa ditugaskan menulis ayat al-quran yang telah ditentukan yang bertempat diruang kepala sekolah dan kepala sekolah mengawasi peserta didik tersebut. setelah pemberian hukuman ada perubahan pada siswa, yaitu ada efek jera. Hukuman bisa juga diberikan seperti membersihkan seluruh ruang sekolah, seperti : kelas, wc, perpustakaan dan lain-lain.

g. Metode Pemberian Hadiah

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru Akidah akhlak (Ibu Rusmilawati) pemberian hadiah atau penghargaan dari segi material tidak pernah dilakukan kepada siswa kelas XI di MAN 2 Barabai tersebut, karena dikhawatirkan pada siswa yang lain akan meminta kepada guru-guru yang lain untuk selalu diberikan hadiah.

**2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya guru meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah akhlak pada MAN 2 Barabai Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah**

a. Latar belakang pendidikan guuru

Salah satu faktor yang mempengaruhi peran aktif guru Akidah akhlak (Ibu Rusmilawati) dalam mengatasi perilaku siswa kelas XI di MAN 2 Barabai serta meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah akhlak adalah latar belakang pendidikan guru. Mengenai latar belakang guru akidah akhlak (Ibu Rusmilawati) yang mengajar di MAN 2

Barabai dapat diketahui bahwa guru akidah akhlak yang bernama Ibu Rusmilawati, mengajar di XI Agama dan jurusan pendidikan terakhir PAI, maka dalam latar pendidikan guru Akidah akhlak tersebut memiliki latar belakang pendidikan agama yaitu yang sesuai dengan mata pelajaran yang di tempatkan pada beliau.

b. Pengalaman mengajar guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah akhlak (Ibu Rusmilawati) disini masih dalam kategori cukup berpengalaman karena sudah mengeluti profesi guru kurang lebih 8 tahun. Dapat di lihat bahwa pengalaman mengajar guru Akidah akhlak yang bernama Ibu Rusmilawati mengajar mata pelajaran Akidah akhlak di kelas XI Agama dan lama mengajar kurang lebih 8 Tahun bisa dikategorikan dengan berpengalaman.

c. Kepribadian guru

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan baik pada saat pelajaran berlangsung maupun di luar proses belajar mengajar, guru akidah akhlak (Ibu Rusmilawati,S.Ag) memiliki kepribadian yang sangat baik, perasaan dan emosi yang dijaga oleh guru akidah akhlak (Ibu Rusmilawati,S.Ag) terlihat stabil, optimis dan menyenangkan.

Hal tersebut dapat peneliti simpulkan dari waktu kewaktu pada saat melakukan observasi, siswa pada kelas XI di MAN 2 Barabai terlihat senang dengan guru Akidah akhlak (Ibu Rusmilawati) tersebut, dan guru Akidah akhlak (Ibu Rusmilawati) selalu memberikan contoh perilaku yang baik pada

siswanya. Misalnya jangan berkelahi, jangan saling mencaci maki, dan lain sebagainya.

d. Motivasi dari kepala sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Akidah akhlak (Ibu Rusmilawati) bahwasanya motivasi dari kepala sekolah sangatlah berpengaruh dan mampu memberi semangat kepada semua guru terutama kepada guru yang mengajar di kelas XI pada mata pelajaran Akidah akhlak (Ibu Rusmilawati) yang berperan penting dalam hal meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah akhlak.

Kepala sekolah selalu memberikan nasehat kepada dewan guru khususnya kepada guru yang mengajar di kelas XI pada mata pelajaran Akidah akhlak (Ibu Rusmilawati) untuk selalu mengawasi, membimbing siswanya agar nantinya ia menjadi anak yang sesuai dengan yang di prioritaskan oleh madrasah tersebut.

Koreksi kepala sekolah terhadap para dewan guru-guru lainnya yaitu dilakukan pada saat dilaksanakannya rapat bulanan, masukan-masukan kepada para dewan guru agar memiliki kualitas yang baik dan menghasilkan anak yang baik selalu diberikan.

e. Keluarga dan lingkungan siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, menurut guru Akidah akhlak (Ibu Rusmilawati) faktor yang paling menentukan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak adalah lingkungan keluarga dan tempat pergaulan anak itu sendiri.

Mendengar keterangan dari (Ibu Rusmilawati) guru Akidah akhlak, sekolah menerima dengan senang hati apabila ada orang tua murid yang memberikan masukan tentang upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama pada mata pelajaran Akidah akhlak.

Pernah kejadian bahwa pada saat itu ada siswa yang tingkahnya sangat buruk dan kurang aktif dalam suatu pembelajaran di antaranya pada mata pelajaran Akidah akhlak dan orang tuanya pun mendatangi sekolah. Orang tua siswa tersebut meminta agar anaknya dibina akhlaknya, dibimbing dan keaktifannya dalam belajar terutama pada mata pelajaran Akidah akhlak, walaupun anak itu harus diberi hukuman demi adanya meningkatkan aktivitas belajar siswa lebih baik.

Pertemuan yang dilakukan para pihak sekolah dengan para orang tua murid, untuk membicarakan berbagai hal yang berkaitan dengan anak-anak mereka termasuk dalam masalah tentang meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak.

Menurut Ibu Rusmilawati (guru Akidah akhlak) lingkungan sekolah sudah cukup baik dalam memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak. Selain itu dari hasil observasi peneliti juga melihat bahwa disekitar sekolah tersebut adalah lingkungan agamis, dan memperhatikan keaktifan siswa juga akhlak siswa.



### C. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam bentuk uraian, maka langkah selanjutnya yang peneliti ambil adalah menganalisis data yang telah diuraikan di atas sehingga akan lebih bermakna. Untuk lebih jelasnya analisis data ini, maka penulis kemukakan berdasarkan uraian penyajian data sebelumnya, yaitu :

#### 1. Upaya Guru Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada MAN 2 Barabai Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah

##### a. Metode Pemberian Motivasi

Motivasi memiliki banyak fungsi bagi manusia salah satunya adalah motivasi sebagai penyeleksi perbuatan. Dalam suatu perbuatan yang dilakukan harus adanya pemberian motivasi agar anak terdorong untuk melakukan hal yang diinginkan oleh guru Akidah akhlak (Ibu Rusmilawati) yang mengajar pada kelas XI di MAN 2 Barabai untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu motivasi intrinsik ataupun motivasi ekstrinsik.

Adanya motivasi yang diberikan kepada siswa kelas XI di MAN 2 Barabai untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran maka akan mendapatkan hasil yang optimal bagi siswa yang bersangkutan. Adanya motivasi juga akan mempermudah tujuan yang ingin dicapai bagi seorang pendidik.

##### b. Metode Pemberian Nasehat

Dari penyajian data yang telah diuraikan sebelumnya nasehat diberikan tidak pada saat di dalam kelas tetapi juga dilakukan di luar yakni pada saat upacara berlangsung. Dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar

siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak, nasehat sangatlah penting karena nasehat merupakan pengatur dan pengendali bagi tingkah laku siswa tersebut, nasehat yang diberikan guru Akidah akhlak (Ibu Rusmilawati) tidak hanya sekedar untuk meningkatkan tapi juga membatasi mana hal yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, karena pada saat di sekolah guru adalah sebagai pembimbing.

Nasehat yang dilakukan dari para pihak sekolah seharusnya ada kerjasama dengan orang tua murid agar tujuan yang di inginkan bisa tercapai yaitu menjadikan anak yang aktif dalam belajar, terutama aktif dalam pembelajaran Akidah akhlak. Penyampai nasehat yang dilakukan baik pada saat di dalam kelas ataupun di luar kelas hal yang harus diperhatikan adalah cara bagaimana menyampaikan pesan kepada siswa yang masih dalam suatu upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI di MAN 2 Barabai pada mata pelajaran Akidah akhlak agar mudah diterima dan dipahami siswa apa yang disampaikan oleh guru Akidah akhlak (Ibu Rusmilawati).

#### c. Metode Pembiasaan

Dari penyajian data yang telah diuraikan di atas, sekolah yang peneliti jadikan tempat penelitian banyak pembiasaan-pembiasaan yang di terapkan misalkan seperti mengucapkan salam pada saat masuk ruangan, menunduk berjalan pada saat berjalan didepan para guru maupun orang tua, siswa terlebih dahulu membaca do'a sebelum belajar dimulai, dan membaca asmaul husna. Membaca dengan cara dibimbing oleh guru Akidah akhlak (Ibu Rusmilawati).

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat adanya upaya yang kuat dari guru Akidah akhlak (Ibu Rusmilawati) untuk membiasakan siswa berperilaku baik, misalkan dari segi berpakaian bagi siswa perempuan diwajibkan memakai jilbab dan ada penegasan dari (Ibu Rusmilawati) guru Akidah akhlak kalau perempuan itu wajib menutup auratnya disekolah maupun diluar sekolah agar mencegah terjadinya tindak asusila kepada siswanya tersebut. Pembiasaan yang diberikan hanya hal-hal kecil tetapi banyak manfaat dan mengandung makna bagi siswanya tersebut.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pembiasaan yang diterapkan di sesuaikan dengan tingkah laku, moral dan akhlak siswa yaitu dari hal yang kecil tetapi memiliki manfaat bagi mereka. Namun menurut saya, ada yang masih perlu ditambah pembiasaan yang diterapkan yaitu adanya pengadaan jam khusus untuk agama misalnya sholat dhuha. Pada madrasah ini tidak ada kegiatan sholat dhuha.

#### d. Metode Pengawasan

Pengawasan yang diberikan oleh guru Akidah akhlak (Ibu Rusmilawati) yang telah peneliti uraikan pada penyajian data yaitu dengan cara dilakukan tidak hanya di dalam kelas tapi juga pada saat di luar kelas, karena lokasi sekolah MAN 2 Barabai yang tidak luas jadi membuat gampang dalam mengawasi aktivitas maupun perilaku siswa pada kelas XI dan adanya pengawasan aktif dari kepala sekolah terhadap siswanya.

Pengawasan yang dilakukan pada siswa kelas XI di MAN 2 Barabai tidak hanya pada saat siswa berada di sekolah, akan tetapi juga di luar

lingkungan sekolah, pengawasan peserta didik harus dilakukan, bahkan lebih di perketat. Dalam waktu dua puluh empat jam waktu siswa lebih banyak di habiskan di luar lingkungan sekolah yaitu di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar dan pada saat berada di luar lingkungan sekolah maka itu merupakan tanggung jawab dari orang tua siswa.

Untuk mengatasi dan upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama pada mata pelajaran Akidah akhlak maka pihak sekolah dan para orang tua siswa harus memiliki tujuan yang sama yaitu upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dan moral siswa untuk menjadi anak yang berakhlak mulia. Hal itu dapat diwujudkan sekolah dengan cara mengadakan pertemuan antara pihak sekolah dengan para orang tua siswa agar berkesinambungan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Akidah akhlak untuk mencapai tujuan yang ingin di capai bersama.

e. Metode Keteladanan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan sudah peneliti kemukakan pada penyajian data bahwa keteladanan yang diberikan disini adalah dari hal-hal yang kecil seperti mengucapkan salam pada saat masuk ruangan, menunduk pada saat berjalan di depan orang tua, tidak mengeluarkan suara lebih keras dari orang yang lebih tua.

Melihat dari data yang peneliti dapat, bahwa disini jelas tergambar bahwa keteladanan itu diberikan dengan cara mencontohkan dan akhirnya para siswa kelas XI di MAN 2 Barabai mengikuti dari apa yang telah dilakukan guru Akidah akhlak (Ibu Rusmilawati). Selain memberikan nasehat

guru Akidah akhlak disini memiliki peranan penting yaitu adanya keterkaitan pelajaran yang di ajarkan dengan kegiatan sehari-hari sehingga guru Akidah akhlak disini dianggap sebagai teladan bagi para siswa yang belajar di mata pelajaran Akidah akhlak di kelas XI dan juga harus selalu bisa memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Bila dilihat dari segi psikologis atau ilmu jiwa, maka siswa secara bakat potensial ingin meniru yang dikaguminya, bahkan mungkin ia menerima sebagaimana adanya tingkah laku para pendidiknya karena gurunya adalah orang yang mereka anggap selalu benar sehingga menjadi panutan bagi mereka.

Akhlak yang baik tidak hanya dapat dibentuk dengan melalui pelajaran, intruksi dan larangan dari dalam kelas akan tetapi pemberian contoh atau teladan dari pendidik itu jauh lebih baik karena anak melihat langsung perilaku yang dilakukan guru mereka.

#### f. Metode Pemberian Hukuman

Berdasarkan penyajian data yang sudah peneliti paparkan sebelumnya bahwa hukuman adalah pilihan terakhir yang diberikan kepada siswa setelah melakukan tahap-tahap sebelumnya. Hukuman yang diberikan di MAN 2 Barabai sesuai dengan kelakuan anak dan hukuman yang diberikan disini masih dalam lingkup meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hukuman bukan hal pertama yang harus dilakukan dalam hal meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Akidah akhlak melainkan setelah melakukan beberapa tahap yang lain. Pemberian

hukuman kepada siswa kelas XI di MAN 2 Barabai tidak bisa diberikan hukuman yang dapat mengganggu jiwa mereka, hukuman yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan mereka. Apabila hukuman yang diberikan kepada siswa tidak sesuai dengan kemampuan mereka maka akan berakibat fatal bagi siswa tersebut, misalnya siswa menjadi semakin anarkis atau selalu membuat onar untuk mengungkapkan kekesalan kepada guru yang telah memberinya hukuman sehingga bukan efek jera yang didapat melainkan hal yang lebih parah.

g. Metode Pemberian hadiah

Berdasarkan penyajian data yang telah peneliti paparkan bahwa pada sekolah MAN 2 Barabai ini tidak pernah ada pemberian hadiah yang mewakili dari perilaku siswa. Misalkan adanya pemberian penghargaan bagi siswa yang berperilaku baik selama bersekolah disini misalkan dari guru Akidah akhlak (Ibu Rusmilawati).

Hadiah perlu dilakukan sewaktu-waktu dengan tujuan untuk memotivasi anak yang lain agar selalu berbuat positif kedepannya. Akan tetapi hadiah tidaklah diperuntukan bagi orang yang tidak tepat. Apabila pemberian hadiah diberikan kepada orang yang tidak tepat maka hadiah itu tidak akan ada nilai bagi anak tersebut karena ia tidak merasa melakukan hal yang di kategorikan dalam pemberian hadiah tersebut.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Guru Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada MAN 2 Barabai**

a. Latar belakang pendidikan guru

Salah satu faktor yang mempengaruhi upaya guru meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah akhlak adalah latar belakang pendidikan guru yang mengajar. Begitu besarnya pengaruh yang diberikan oleh guru Akidah akhlak (Ibu Rusmilawati) dalam meningkatkan aktivitas belajar dan moral siswa dan mengatasi berbagai macam tingkah laku siswa di kelas XI agar mereka selalu mengontrol pergaulan yang sesuai dengan syariat islam. Pengetahuan yang dimiliki tentang cara meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah akhlak dan macam-macamnya harus dimiliki oleh seorang guru Akidah akhlak (Ibu Rusmilawati).

Pengetahuan yang didapat dari perguruan tinggi tentunya berbeda dengan pengetahuan di tingkat sekolah Dasar ( sederajat), dalam pendidikan perguruan tinggi banyak pelajaran dan praktek-praktek khusus yang diterapkan untuk jurusan masing-masing, yang nantinya akan diterapkan pada saat terjun kelapangan, maka dari itulah mengapa latar pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah akhlak di kelas XI pada MAN 2 Barabai.

b. Pengalaman mengajar guru

Pengalaman mengajar bagi seorang guru Akidah akhlak (Ibu Rusmilawati) termasuk dalam faktor yang mempengaruhi dalam hal meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah akhlak, semakin lama mengajar maka semakin banyak pengalaman yang di dapat dan

semakin banyak menemui berbagai macam karakter perilaku siswa dan tahu cara menyikapinya.

Peneliti melihat dari data yang ada pada guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak di MAN 2 Barabai ini yang paling lama mengajar adalah (Ibu Rusmilawati,S.Ag) yaitu selama 8 tahun, dari hasil wawancara bahwa beliau sudah sering menemukan berbagai macam karakter siswa, dan beliau menyikapinyapun dengan berbagai cara disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dari segi pengalaman (Ibu Rusmilawati) ini sudah termasuk dalam dalam guru yang berpengalaman karena lamanya masa mengajar di MAN 2 Barabai.

c. Kepribadian guru

Kepribadian guru yang menyenangkan, stabil, dan optimis sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dan kebiasaan-kebiasaan siswa. Kepribadian yang dimaksud disini meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan juga persepsi yang dimiliki seorang guru terhadap apa yang ia lihat.

Guru harus mampu mempengaruhi siswa agar siswa mau mengikuti apa yang guru mereka contohkan serta yang paling penting dari guru Akidah akhlak disini adalah harus biasa menjaga kewibawaan seorang guru yang membimbing dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah akhlak, jangan sampai perilaku yang dilakukan guru menjadi bahan olok-olokkan bagi para siswa. Kewibawaan adalah sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru. Guru yang mempunyai



kewibawaan berarti mempunyai kesungguhan, sesuatu kekuatan, sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh terhadap siswa.

d. Motivasi dari kepala sekolah

Dalam hal meningkatkan aktivitas belajar siswa dan mengatasi perilaku siswa, dari kepala sekolah sangatlah penting. Jika seorang pimpinan tidak mau tahu tentang perkembangan aktivitas dan akhlak siswa dan tidak memberikan dorongan kepada para guru terutama guru Akidah akhlak maka tujuan yang ingin dicapai sekolah akan sulit tercapai yaitu meningkatkan aktivitas belajar siswa dan menjadikan siswa yang berakhlak mulia. Karena untuk menjalankan tugas dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dan mengatasi masalah akhlak siswa memerlukan tanggung jawab yang besar, saran dan masukan dari kepala sekolah.

Adanya rapat bulanan yang dilakukan di MAN 2 Barabai ini merupakan jalan yang sangat penting dan benar untuk melakukan proses evaluasi terhadap para guru. Kepala sekolah biasa memberi masukan, saran, dan sebagainya demi terwujudnya suatu tujuan yang ingin dicapai.

Semua yang dilakukan oleh kepala sekolah itu merupakan upaya dari seorang pemimpin untuk memberikan bimbingan akhlak dan aktivitas belajar siswa yang optimal agar menghasilkan hal yang maksimal juga.

e. Keluarga dan lingkungan siswa

Dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dan mengatasi masalah akhlak yang ada pada diri siswa, keluarga dan lingkungan sangatlah berpengaruh. Anak yang merupakan belahan jiwa dan tetesan darah orang

tua, maka mengasuh, membimbing, membina dan meningkatkan aktivitas belajar, serta mendidiknya secara kodrati terpondak diatas bahu orang tuanya.

Keluarga secara terus menerus dituntut agar menjalankan fungsifungsinya sebagai pendidik pertama meskipun pada lazimnya dibantu oleh lembaga pendidik seperti sekolah maupun lembaga sosial dan keagamaan yang lainnya semua itu tidak lepas dari tanggung jawab keluarga.

Kedudukan lembaga pendidikan seperti sekolah adalah sebagai pembantu bagi pendidikan anak, oleh karena itu hubungan antara keluarga dengan lembaga pendidikan formal menunjukkan hubungan fungsional, keluarga dan sekolah dituntut untuk saling terbuka dan membantu sehingga dapat menyatukan langkah demi tercapainya tujuan yang diinginkan terhadap diri anak. Keluarga tetap merupakan sumbu utama dalam suatu sistem pendidikan anak dan merupakan bagian terpenting dan harus selalu memberikan pengaruh terhadap sistem lainnya. Pendidikan yang diterima anak dirumah tangga harus menjadi pondasi bagi pendidikan yang diterima diluar rumah. Jadi sangatlah penting pengawasan yang ketat diberikan orang tua pada anak saat ia berada diluar rumah.